

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Fred Davis mengembangkan *Technology Acceptance Model (TAM)* pada tahun 1989 sebagai suatu kerangka konseptual yang bertujuan untuk menganalisis dan memahami elemen-elemen yang memainkan peran dalam diterimanya atau diadopsinya penggunaan teknologi. Teori ini mengenali dua elemen pokok yang memengaruhi penerimaan teknologi informasi, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). (Wicaksono, 2022). Dalam TAM, terdapat faktor *perceived usefulness* yang merujuk pada keyakinan individu tentang seberapa jauh penggunaan *fintech* akan memberikan manfaat dan keuntungan bagi mereka. Jika individu merasakan bahwa *fintech* memberikan manfaat yang signifikan, mereka akan cenderung memiliki niat yang lebih tinggi untuk mengadopsinya.

Perceived ease of use yang terkait dengan perspektif individu mengenai seberapa jauh *fintech* mudah digunakan dan tidak memerlukan upaya yang besar. Semakin sederhana teknologi tersebut digunakan, semakin besar kemungkinan bahwa pengguna akan mengadopsi teknologi tersebut. Keberhasilan adopsi *fintech* terkait erat dengan kenyamanan dan kemudahan penggunaan bagi penggunanya (Wicaksono, 2022). Oleh karena itu, dalam proses kemajuan teknologi, sangat krusial untuk memastikan bahwa desain *fintech* memperhatikan kemudahan dan manfaat yang

dirasakan, sehingga teknologi tersebut dapat dengan mudah digunakan oleh pengguna dan membantu mereka dalam mengeksekusi tugas-tugas mereka. Alasan peneliti menggunakan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) karena teori ini memberikan klarifikasi yang kuat dan sederhana terkait penerimaan teknologi informasi.

2.2 Teori Variabel Y, X

2.2.1 *Adoption Intention Financial Technology*

Adoption intention adalah istilah yang digunakan dalam konteks penerimaan atau penggunaan suatu produk, layanan, teknologi, atau inovasi oleh individu atau kelompok. Ini adalah indikator awal yang mengukur sejauh mana seseorang atau sekelompok orang bersedia untuk menerima atau menggunakan sesuatu dalam waktu mendatang. *Adoption intention* merupakan tahap awal dalam proses adopsi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk mengadopsi dapat bervariasi tergantung pada konteksnya.

Financial technology merupakan timbul dari penyatuan sektor pelayanan keuangan dan teknologi yang mengubah cara bisnis dari yang konvensional menjadi lebih modern. Sebelumnya, transaksi keuangan melibatkan pertemuan tatap muka dan penggunaan uang tunai, namun sekarang dengan adanya *Fintech*, transaksi dapat dilakukan secara jarak jauh dan pembayaran dapat diselesaikan dalam hitungan detik (Bank Indonesia, 2020).

Fintech melibatkan pengembangan dan penerapan berbagai teknologi, seperti aplikasi *mobile*, platform *online*, kecerdasan buatan, *big data*, *blockchain*, dan lain-lain. Contoh *Fintech* termasuk layanan pembayaran digital, pinjaman *peer-to-peer*,

manajemen keuangan pribadi, investasi *robo-advisor*, asuransi berbasis teknologi, dan platform perdagangan elektronik.

Berikut adalah beberapa faktor yang digunakan sebagai indikator untuk memahami *fintech*:

1. Niat konsumen untuk menggunakan layanan *fintech* dalam transaksi keuangan mereka.

Niat konsumen untuk menggunakan layanan *fintech* dalam transaksi keuangan mereka menjadi semakin signifikan di era digital ini. Layanan *fintech* mencakup berbagai metode pembayaran elektronik, seperti mobile banking, aplikasi dompet digital, kartu kredit, dan platform pembayaran *online*. Penyebab utama munculnya niat ini adalah kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh layanan *fintech*. Konsumen tidak perlu lagi repot membawa uang tunai atau menggunakan kartu fisik saat berbelanja atau melakukan transaksi, karena cukup dengan perangkat pintar mereka, seperti smartphone, mereka dapat melakukan pembayaran dengan cepat dan mudah.

2. Minat konsumen dalam mengikuti perkembangan dan inovasi dalam *fintech*.

Minat konsumen dalam mengikuti perkembangan dan inovasi dalam layanan *fintech* menjadi semakin tinggi karena peran yang semakin penting dari teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Layanan *fintech* terus mengalami transformasi dan perkembangan yang menghadirkan fitur-fitur baru, keamanan lebih optimal, dan pengalaman pengguna yang lebih efektif.

3. Niat konsumen untuk merekomendasikan layanan *fintech* kepada orang lain.

Niat konsumen untuk merekomendasikan layanan *fintech* kepada orang lain dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mencerminkan pengalaman positif mereka dalam menggunakan layanan tersebut. Ketika konsumen merasa puas dengan layanan *fintech* yang mereka gunakan, mereka cenderung ingin berbagi pengalaman tersebut dengan orang lain.

Tujuan utama *Fintech* adalah untuk menyederhanakan proses keuangan, meningkatkan aksesibilitas, mengurangi biaya transaksi, dan menyajikan pengalaman pengguna yang lebih optimal. Dengan menggunakan teknologi, *Fintech* dapat memberikan solusi yang lebih fleksibel, terjangkau, dan mudah diakses oleh individu, bisnis kecil, maupun perusahaan besar (Bank Indonesia, 2020).

Adoption Intention dalam konteks *Financial Technology* mengacu pada niat atau keinginan individu atau organisasi untuk mengadopsi atau menggunakan produk atau layanan *fintech* berdasarkan pertimbangan manfaat, kemudahan penggunaan, sikap, norma sosial, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan adopsi. Ini adalah langkah awal yang penting sebelum seseorang atau entitas benar-benar mengadopsi dan menggunakan teknologi keuangan.

2.2.2 Security

Security mencakup persepsi nasabah terhadap tingkat perlindungan yang diberikan oleh *fintech* untuk melindungi transaksi pribadi nasabah mereka dari akses yang tidak sah. *Security* sangat penting karena memberikan rasa percaya dan jaminan kepada nasabah selama proses bertransaksi. Ini mencakup perlindungan

terhadap saldo mereka, pengendalian sistem internal transaksi, serta menjaga kerahasiaan PIN pengguna.

Menurut Abebe & Lessa (2020), kekhawatiran terkait keamanan sistem pembayaran *mobile* muncul sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi sikap pengguna. Kehilangan ponsel, yang bukan merupakan kejadian yang jarang terjadi, dan pencurian identitas adalah kekhawatiran utama konsumen. Selain itu, jumlah pihak yang terlibat dalam pembayaran mobile seperti bank, perusahaan telekomunikasi, dan berbagai pedagang juga dapat meningkatkan kekhawatiran terkait privasi dan keamanan di kalangan masyarakat. Efek *security* yang ditawarkan untuk mengatasi kekhawatiran ini dalam sistem pembayaran mobile dimasukkan ke dalam penelitian melalui konsep persepsi (Abebe & Lessa, 2020).

Sebuah elemen yang berpengaruh besar terhadap tingkat kepercayaan nasabah adalah risiko yang mungkin muncul ketika mereka melakukan transaksi secara *online*, seperti risiko pelanggaran kerahasiaan data nasabah dan potensi penyalahgunaan informasi pribadi (Linda & Purba, 2020). Indikator *security* terdiri dari:

1. Tingkat kepercayaan konsumen terhadap keamanan transaksi *fintech*.

Tingkat kepercayaan konsumen terhadap keamanan transaksi *fintech* merujuk pada tingkat keyakinan dan keyamanan konsumen dalam menggunakan layanan pembayaran elektronik. *Security* menjadi faktor krusial dalam mempengaruhi keputusan konsumen untuk mengadopsi dan memanfaatkan *fintech* sebagai sarana transaksi keuangan. Untuk meningkatkan kepercayaan, penyedia layanan *fintech* harus menjamin sistem keamanan yang

kuat, seperti enkripsi data, otentikasi dua faktor, dan perlindungan terhadap serangan siber, sehingga konsumen merasa aman dan terlindungi dari risiko penipuan dan pencurian identitas saat melakukan transaksi melalui platform *fintech*.

2. Persepsi konsumen terhadap perlindungan data pribadi dalam penggunaan layanan *fintech*.

Persepsi konsumen terhadap perlindungan data pribadi dalam penggunaan layanan *fintech* mengacu pada pandangan dan pemahaman konsumen tentang bagaimana data pribadi mereka dikelola dan dilindungi oleh penyedia layanan *fintech*. Konsumen semakin menyadari pentingnya keamanan data pribadi mereka dalam lingkungan digital, terutama ketika menggunakan layanan *fintech*. Persepsi positif terhadap perlindungan data pribadi mencakup adanya kebijakan privasi yang jelas dan transparan, praktik keamanan yang kuat seperti enkripsi data dan penggunaan otentikasi ganda, serta ketepatan waktu dalam memberikan pemberitahuan tentang pelanggaran data jika terjadi.

3. Tingkat kepercayaan konsumen terhadap keamanan sistem keuangan dalam transaksi *fintech*.

Tingkat kepercayaan konsumen terhadap keamanan sistem keuangan dalam transaksi *fintech* merujuk pada sejauh mana konsumen percaya dan merasa aman saat menggunakan layanan pembayaran elektronik untuk melakukan transaksi keuangan. Kepercayaan ini mencakup keyakinan konsumen terhadap sistem keuangan secara keseluruhan, termasuk infrastruktur dan protokol keamanan yang digunakan oleh penyedia layanan *fintech*, lembaga

keuangan, dan otoritas terkait. Konsumen akan lebih cenderung menggunakan *fintech* jika mereka merasa bahwa sistem keuangan yang digunakan dapat melindungi data dan informasi finansial mereka dengan baik dari risiko penipuan, pencurian identitas, atau serangan siber.

Pengguna akan cenderung memiliki niat adopsi yang tinggi jika mereka percaya bahwa platform atau aplikasi *fintech* memberikan tingkat keamanan yang memadai. Hal ini melibatkan perlindungan data pribadi dan keuangan, seperti enkripsi data, kebijakan privasi yang ketat, serta proteksi terhadap ancaman serangan siber. Ketika pengguna merasa bahwa informasi mereka aman, mereka akan mengalami kenyamanan yang lebih besar dan memiliki kepercayaan dalam menggunakan *fintech*, yang pada gilirannya meningkatkan niat adopsi mereka.

2.2.3 *Perceived usefulness*

Perceived usefulness mengacu pada kegunaan yang dirasakan, sejauh mana keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan produktivitas dalam pekerjaan, sehingga pengguna yang melihat teknologi tersebut memiliki manfaat yang tinggi kemungkinan besar akan mencoba untuk menikmati teknologi tersebut (Rewah et al., 2022).

Jika pengguna merasa bahwa *fintech* dapat memberikan manfaat yang signifikan, seperti kemudahan akses ke layanan keuangan, efisiensi dalam pengelolaan keuangan, atau kemampuan untuk melakukan transaksi dengan cepat, maka mereka akan cenderung memiliki niat adopsi yang tinggi. Di sisi lain, karena ewa lebih baik daripada metode lain yang sebanding seperti pembayaran tunai atau

kartu, orang akan mulai menyukai dan tertarik pada sistem pembayaran *mobile* (Rewah et al., 2022).

Penggunaan *fintech* membantu dalam menyelesaikan tugas dengan lebih efisien, artinya teknologi ini memungkinkan pengguna untuk menyelesaikan aktivitas dan transaksi dengan cepat dan efektif. Pekerjaan menjadi lebih mudah setelah menggunakan *fintech*, menunjukkan bahwa pengguna menganggap penggunaan *fintech* mempermudah proses pembayaran dan transaksi keuangan mereka. Penggunaan *fintech* dianggap meningkatkan kualitas hidup, yang mengindikasikan bahwa teknologi ini memberikan manfaat yang lebih luas dan positif dalam kehidupan sehari-hari pengguna. Indikator *Perceived usefulness* terdiri dari:

1. Persepsi konsumen tentang sejauh mana *Fintech* dapat membantu memenuhi kebutuhan keuangan mereka

Pandangan dan pengertian mereka tentang kontribusi teknologi finansial terhadap penyelesaian beragam kebutuhan keuangan pribadi. *Fintech*, atau teknologi finansial, merujuk pada inovasi teknologi yang digunakan untuk menyediakan layanan keuangan secara digital. Konsumen yang memiliki persepsi positif terhadap *Fintech* cenderung melihatnya sebagai solusi yang efisien, mudah diakses, dan menguntungkan dalam mengatasi berbagai masalah keuangan.

2. Persepsi konsumen tentang keuntungan dan manfaat yang mereka dapatkan dengan menggunakan layanan *Fintech*.

Persepsi konsumen tentang keuntungan dan manfaat yang mereka dapatkan dengan menggunakan layanan *Fintech* adalah pandangan mereka terhadap sejauh mana teknologi finansial memberikan nilai tambah dan memenuhi kebutuhan keuangan mereka dengan lebih baik daripada layanan keuangan konvensional. Konsumen yang memiliki persepsi positif tentang *Fintech* cenderung melihat beberapa manfaat yang signifikan.

3. Persepsi konsumen tentang efisiensi dan kemudahan penggunaan layanan keuangan melalui platform *Fintech*.

Persepsi konsumen tentang efisiensi dan kemudahan Penggunaan layanan keuangan melalui platform *Fintech* adalah pandangan mereka terhadap bagaimana teknologi finansial telah membawa perubahan positif dalam mempermudah dan meningkatkan aksesibilitas terhadap berbagai layanan keuangan. Konsumen yang memiliki persepsi positif tentang efisiensi *Fintech* merasakan manfaat dari proses yang lebih cepat, transparan, dan otomatis dalam melakukan transaksi keuangan.

Secara keseluruhan, penggunaan *fintech* dianggap bermanfaat, yang menyiratkan bahwa pengguna melihat teknologi ini sebagai solusi yang efektif dan bernilai dalam melakukan transaksi keuangan mereka. Dengan kata lain, *perceived usefulness fintech* mencerminkan keyakinan bahwa teknologi ini memberikan manfaat yang signifikan dalam hal efisiensi, kemudahan, kualitas hidup, dan manfaat keseluruhan. Penting bagi *fintech* untuk secara jelas mengkomunikasikan manfaat yang mereka tawarkan kepada pengguna potensial, sehingga mereka merasa terdorong untuk mengadopsi teknologi tersebut.

2.2.4 *Perceived ease of use*

Perceived ease of use mencakup sejauh mana pengguna menganggap bahwa penggunaan dan pemahaman terhadap *fintech* merupakan hal yang mudah (Suprpto & Farida, 2022). Jika pengguna merasa bahwa *fintech* memiliki antarmuka yang intuitif, proses transaksi yang sederhana, dan panduan yang jelas, mereka akan cenderung memiliki niat adopsi yang lebih tinggi. Kemudahan penggunaan membuat pengguna merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menggunakan *fintech*, sehingga memfasilitasi adopsi teknologi tersebut.

Pengguna merasa bahwa navigasi langkah demi langkah dalam aplikasi *fintech* mudah dipahami, yang menunjukkan bahwa antarmuka aplikasi dirancang dengan baik dan intuitif, memudahkan pengguna untuk berinteraksi dengan aplikasi tanpa kesulitan. Pengguna merasa bahwa belajar cara menggunakan *fintech* adalah hal yang mudah, menunjukkan bahwa aplikasi ini memiliki tingkat kegunaan yang tinggi dan dapat diakses dengan cepat oleh pengguna baru (Kurniawan et al., 2022).

Pengguna menghargai kemudahan dalam melakukan pembayaran dengan dompet elektronik, yang mengindikasikan bahwa proses pembayaran dalam aplikasi ini dianggap efisien dan praktis. Pengguna menyatakan bahwa penggunaan *fintech* melibatkan sedikit prosedur, yang memberikan gambaran bahwa prosesnya sederhana dan tidak memakan waktu, sehingga membuatnya lebih menarik bagi pengguna (Kurniawan et al., 2022). Indikator *Perceived ease of use* terdiri dari:

1. Persepsi konsumen tentang sejauh mana antarmuka pengguna *Fintech* mudah dipahami dan digunakan.

Persepsi konsumen tentang sejauh mana antarmuka pengguna *Fintech* mudah dipahami dan digunakan adalah pandangan mereka tentang tingkat kesederhanaan, keterbacaan, dan keintuitifan dari tampilan dan navigasi aplikasi atau platform teknologi finansial. Pengalaman pengguna yang positif terkait dengan antarmuka *Fintech* menjadi faktor penting dalam menarik minat dan mempengaruhi keputusan konsumen untuk menggunakan layanan tersebut.

2. Persepsi konsumen tentang ketersediaan panduan atau bantuan yang memudahkan penggunaan layanan *Fintech*.

Persepsi konsumen tentang ketersediaan panduan atau bantuan yang memudahkan penggunaan layanan *Fintech* merujuk pada pandangan mereka tentang sejauh mana layanan teknologi finansial menyediakan dukungan dan informasi yang membantu konsumen dalam menggunakan aplikasi atau platform dengan lebih efektif.

3. Persepsi konsumen tentang kecepatan dan kelancaran dalam menjalankan transaksi melalui *Fintech*.

Persepsi konsumen tentang kecepatan dan kelancaran dalam menjalankan transaksi melalui *Fintech* adalah pandangan mereka terhadap efisiensi dan responsivitas layanan teknologi finansial saat melakukan berbagai transaksi keuangan. Konsumen cenderung memberikan penilaian positif jika *Fintech* dapat menawarkan pengalaman transaksi yang cepat dan tanpa hambatan.

Secara keseluruhan, pengguna berpikir bahwa *fintech* sangat mudah digunakan, yang mencerminkan bahwa pengguna memiliki pandangan positif tentang kemudahan penggunaan aplikasi ini secara keseluruhan. Dengan kata lain, persepsi kemudahan penggunaan *fintech* mencerminkan keyakinan bahwa aplikasi ini memiliki antarmuka yang mudah dipahami, sederhana untuk dipelajari, efisien dalam pembayaran, sedikit prosedur, dan secara keseluruhan, merupakan solusi yang mudah digunakan untuk kebutuhan pembayaran dan transaksi keuangan mereka.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya memiliki peran penting sebagai pedoman dan referensi bagi penulis untuk mengacu pada materi penelitian yang relevan. Mengutip dan merujuk pada penelitian terdahulu memungkinkan penulis untuk memperoleh wawasan yang lebih baik tentang topik yang sedang mereka teliti. Berikut para penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

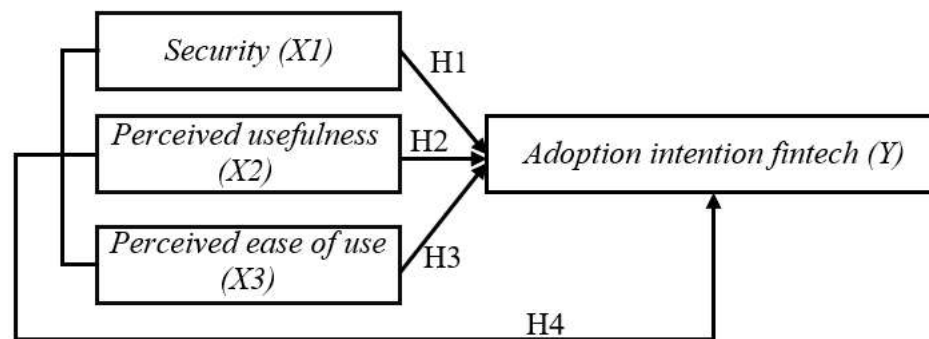
No .	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Kurniawan et al., 2022)	<i>The Effect of Perceived usefulness, Perceived ease of use, and Social Influence Toward Intention to Use Mediated by Trust</i>	X1: <i>Perceived usefulness</i> X2: <i>Perceived ease of use</i> X3: <i>Social influence</i> Y: <i>Adoption intention fintech</i>	1. <i>Perceived usefulness</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Adoption intention fintech</i> . 1. <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Adoption intention fintech</i> .

2.	(Linda & Purba, 2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Teknologi Finansial di Kota Batam	X1: <i>Perceived ease of use</i> X2: <i>Security</i> X3: <i>Layanan</i> Y: <i>Adoption intention fintech</i>	1. <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Adoption intention fintech</i> . 2. <i>Security</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Adoption intention fintech</i> .
3.	(Nanggal a, 2020)	<i>Use of Fintech for Payment: Approach to Technology Acceptance Model Modified</i>	X1: <i>Security</i> X2: <i>Perceived usefulness</i> X3: <i>Perceived ease of use</i> Y: <i>Adoption intention fintech</i>	1. <i>Security</i> berpengaruh positif terhadap <i>Adoption intention fintech</i> . 2. <i>Perceived usefulness</i> berpengaruh positif terhadap <i>Adoption intention fintech</i> . 2. <i>Perceived ease of use</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Adoption intention fintech</i> .
4.	(Candra et al., 2020)	<i>Revisited the Technology Acceptance Model with E-Trust for Peer-to-Peer Lending in Indonesia (Perspective from Fintech Users)</i>	X1: <i>Perceived usefulness</i> X2: <i>Trust</i> X3: <i>Perceived ease of use</i> Y: <i>Adoption intention fintech</i>	1. <i>Perceived usefulness</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Adoption intention fintech</i> . 3. <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Adoption intention fintech</i> .
5.	(Rewah et al., 2022)	<i>The Effect of Perceived usefulness, Perceived ease of use, And Perceived Risk</i>	X1: <i>Perceived usefulness</i> X2: <i>Perceived ease of use</i> X3: <i>Security</i>	1. <i>Perceived usefulness</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Adoption intention fintech</i> .

		<i>on Behavioral Intention Of E-Wallet User (Case Study: Manado)</i>	<i>Y: Adoption intention fintech</i>	<p>2. <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Adoption intention fintech</i>.</p> <p>3. <i>Security</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Adoption intention fintech</i>.</p>
--	--	--	--------------------------------------	--

2.4 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah tabel yang menggambarkan kerangka konseptual, menjelaskan berbagai variabel yang menjadi fokus penelitian:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh *Security* Terhadap *Adoption intention fintech* Mahasiswa di Kota Batam

Security merupakan faktor penting dalam adopsi *fintech*, terutama mengingat sensitivitas data pribadi dan transaksi finansial. Dalam konteks ini, faktor *security* meliputi aspek-aspek seperti perlindungan data pribadi pengguna, keamanan transaksi, kebijakan privasi, serta keandalan sistem *fintech* untuk melindungi pengguna dari ancaman siber (Purnama & Sari, 2022).

Pemilihan Kota Batam sebagai lokasi penelitian ini telah dilakukan karena merupakan salah satu kota dengan perkembangan teknologi yang pesat dan adopsi *fintech* yang semakin meningkat di Indonesia. Mahasiswa dipilih sebagai kelompok populasi karena mereka seringkali menjadi early adopter atau pengguna teknologi yang inovatif.

Metode penelitian yang mungkin digunakan adalah survei melalui kuesioner terstruktur. Kuesioner akan dirancang untuk mengumpulkan data tentang persepsi mahasiswa terhadap faktor keamanan *fintech* dan niat mereka untuk mengadopsi layanan *fintech*. Pertanyaan dalam kuesioner dapat berkisar dari skala penilaian tentang keamanan yang dirasakan hingga pertanyaan terbuka mengenai alasan dan kekhawatiran terkait adopsi *fintech*.

Informasi yang telah dikumpulkan akan diproses dengan memanfaatkan metode statistik yang sesuai, seperti uji regresi, untuk menguji hubungan antara faktor *security* dan *adoption intention fintech*. Hasil analisis akan memberikan wawasan tentang apakah faktor *security* berpengaruh secara signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengadopsi *fintech* di Kota Batam.

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya faktor *security* dalam adopsi *fintech* oleh mahasiswa, serta memberikan masukan bagi perusahaan *fintech* untuk meningkatkan keamanan layanan mereka dan membangun kepercayaan pengguna. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

H_1 : *Security* berpengaruh signifikan terhadap *adoption intention fintech* pada mahasiswa di Kota Batam.

2.5.2 Pengaruh *Perceived usefulness* Terhadap *Adoption intention fintech* Mahasiswa di Kota Batam

Fintech telah menyediakan berbagai layanan keuangan yang inovatif dan dapat mempermudah mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka, seperti pembayaran digital, transfer uang, investasi *online*, dan pinjaman *online*. Persepsi tentang kegunaan *fintech* menjadi faktor penting dalam niat adopsi mahasiswa terhadap teknologi ini (Aydin, 2016).

Penelitian ini akan melibatkan mahasiswa di Kota Batam sebagai subjek penelitian. Mahasiswa dipilih karena mereka merupakan kelompok yang aktif menggunakan teknologi dan seringkali menjadi early adopter terhadap inovasi baru. Kota Batam dipilih karena perkembangan teknologi yang pesat dan adopsi *fintech* yang meningkat di kota tersebut.

Metode penelitian yang mungkin digunakan adalah survei melalui kuesioner terstruktur. Kuesioner akan dirancang untuk mengumpulkan data tentang persepsi mahasiswa terhadap kegunaan *fintech* dan niat mereka untuk mengadopsi layanan *fintech*. Pertanyaan dalam kuesioner dapat berkisar dari skala penilaian tentang kegunaan *fintech* hingga pertanyaan terbuka mengenai manfaat yang diharapkan dan kebutuhan keuangan yang diinginkan.

Data yang terhimpun akan dianalisis dengan menggunakan metode yang sesuai untuk menguji korelasi antara *perceived usefulness* dan *adoption intention fintech*. Hasil analisis akan memberikan wawasan tentang sejauh mana *perceived usefulness* berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengadopsi *fintech* di Kota Batam.

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya *perceived usefulness* dalam adopsi *fintech* oleh mahasiswa, serta memberikan masukan bagi perusahaan *fintech* untuk meningkatkan dan mengkomunikasikan manfaat yang diperoleh dari penggunaan layanan mereka.

H₂: Perceived usefulness berpengaruh signifikan terhadap *adoption intention fintech* pada mahasiswa di Kota Batam.

2.5.3 Pengaruh *Perceived ease of use* Terhadap *Adoption intention fintech* Mahasiswa di Kota Batam

Fintech merupakan teknologi keuangan yang menyediakan berbagai layanan keuangan secara digital kepada pengguna, seperti pembayaran digital, pinjaman *online*, investasi *online*, dan lainnya. *Perceived ease of use* berperan sebagai faktor krusial yang memengaruhi niat mahasiswa untuk mengadopsi teknologi ini (Abebe & Lessa, 2020).

Penelitian ini melibatkan mahasiswa di Kota Batam sebagai subjek penelitian. Kota Batam dipilih karena merupakan kota dengan perkembangan teknologi yang pesat dan adopsi *fintech* yang semakin meningkat di Indonesia. Mahasiswa dipilih karena mereka seringkali menjadi pengguna aktif teknologi dan memiliki peran penting dalam adopsi teknologi baru.

Metode penelitian yang mungkin digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Kuesioner akan dirancang untuk mengumpulkan data tentang persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan *fintech* dan niat mereka untuk mengadopsi layanan *fintech*. Pertanyaan dalam

kuesioner dapat berkisar dari skala penilaian tentang kemudahan penggunaan *fintech* hingga pertanyaan terbuka mengenai tantangan atau hambatan yang dirasakan terkait penggunaan *fintech*. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk menguji korelasi antara *perceived ease of use* dan *adoption intention fintech*. Temuan dari analisis tersebut akan memberikan wawasan tentang seberapa besar pengaruh *perceived ease of use* terhadap keinginan mahasiswa untuk mengadopsi *fintech* di Kota Batam.

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai peran yang signifikan dari *perceived ease of use* dalam proses adopsi *fintech* oleh mahasiswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan saran kepada perusahaan *fintech* untuk meningkatkan desain antarmuka pengguna mereka, sehingga lebih mudah digunakan oleh pengguna, serta mengurangi hambatan yang mungkin dirasakan oleh mahasiswa dalam mengadopsi layanan *fintech*.

H₃: Perceived ease of use berpengaruh signifikan terhadap *adoption intention fintech* pada mahasiswa di Kota Batam.

2.5.4 Pengaruh *Security*, *Perceived usefulness*, *Perceived ease of use* secara simultan terhadap *Adoption intention fintech* pada Mahasiswa di Kota Batam

Penggunaan teknologi *fintech* semakin populer dan relevan di era digital, terutama bagi para mahasiswa yang aktif dalam berbagai aktivitas transaksi. Namun, tingkat adopsi *fintech* oleh mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi peran tiga faktor penting

dalam penggunaan *fintech*, yaitu *security*, manfaat yang dirasakan, dan kemudahan penggunaan.

H₄: Security, Perceived usefulness, Perceived ease of use berpengaruh secara simultan terhadap *Adoption intention fintech* pada Mahasiswa di Kota Batam.